

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a) Sejarah Singkat Berdirinya SMK An-Nasyiin

Pondok Pesantren An-Nasyiin Sumber Taman Pancor Grujugan Larangan Pamekasan berada dikawasan pinggiran arah timur Kota Pamekasan yang merupakan salah satu dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Kultur budaya yang masih erat dimiliki oleh hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Pamekasan adalah Religius Agamis yang diwarisi secara turun temurun baik melalui lembaga Pondok Pesantren maupun Lembaga lain yang sejenis.

Dengan kondisi diatas, maka kami bermaksud mempertahankan kultur tersebut dengan mensinergikan pendidikan kepesantrenan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat dengan mengarahkan peserta didik untuk lebih mempunyai kemampuan di bidang teknologi melalui pendirian SMK An-Nasyiin Jurusan Teknik Informatika dan Komputer dengan Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), mengingat banyaknya masyarakat maupun orang tua yang memiliki cara berpikir lebih maju dan mengandalkan hal-hal yang bersifat pemahaman teknologi industri naupun teknologi informasi dan wiraswasta.

Pengembangan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan An-Nasyiin Sumber Taman Pancor Grujugan Larangan Pamekasan, yang salah satunya melalui pendirian sekolah berbasis keterampilan yaitu SMK

di pondok pesantren semakin besar, sejalan dengan animo dan keinginan masyarakat khususnya masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

b) Profil SMK An-Nasyiin

Nama Sekolah : SMK. AN-NASYIIN PAMEKASAN

Alamat Sekolah : PP. An-Nasyiin Sumber Taman Pancor Grujugan

Kecamatan : LARANGAN

Kabupaten : PAMEKASAN

Propinsi : JAWA TIMUR

Bidang Keahlian : Teknik Informatika dan Komputer

Program Keahlian : Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Jenjang Akreditasi/Status : Terakreditasi B

Berdiri Sejak : 2012

c) Visi, Misi dan Tujuan SMK An-Nasyiin

1) Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Santun, Cerdas, Kreatif dan Kompetitif.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan sesuai kebutuhan dunia kerja dengan berbasis karakter ;
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan ;

- c. Memberdayakan dan mengembangkan potensi lokal menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif secara nasional dan global ;
 - d. Menjalin kemitraan dengan dunia usaha / dunia industri dan institusi terkait.
- 3) Tujuan dan Sasaran
- a) Mempersiapkan lulusan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja yang kompeten ;
 - b) Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri, mempunyai etos kerja dan berkepribadian yang mampu beradaptasi di lingkungan kerjanya ;
 - c) Membekali peserta didik dengan sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global.

d) Data Ruang

Tabel 1
Data Ruangan SMK An Nasyiin

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (m ²)	Kondisi Bangunan			Keterangan
			B	RR	RB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ruang Teori / Kelas	1	56	√	-	-	
Ruang Praktek RPL	1	30	√	-	-	

Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	
Ruang Administrasi	1	20	√	-	-	
Ruang Kepala Sekolah	1	16	√	-	-	
Ruang BP	1	16	√	-	-	
Ruang Guru	1	30	√	-	-	
Auditorium / Aula	-	-	-	-	-	
Ruang Perpustakaan	1	16	√	-	-	
Ruang Toilet Guru	1	9	√	-	-	
Ruang OSIS	1	12	√	-	-	
Ruang Toilet Siswa	1	9	√	-	-	

Keterangan : B = Baru

RR = Rusak ringan

RB = Rusak Berat

Sumber Data: Data Perpustakaan Sekolah

e) Data Guru

Tabel 2
Data Guru dan Mata Pelajaran
SMK An Nasyiin

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KELAS		
			X	XI	XII
1.	K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I	Sejarah			
2.	Moh. Supandi, S. Sos	Pendidikan Kewarganegaraan			

3.	Achmad Shohib, SE	Sistem komputer			
4.	Uswatun Hasanah, S. Pd.	Pemrograman dasar			
5.	Fahmi Wahyudi, S. Pd.	Bahasa madura			
6.	Bahrur Rozi, S. Pd. I	Pendidikan agama islam			
7.	Titin Herlina Aguntia, S. Kom.	Pemrograman web dan perangkat bergerak			
8.	Nurul Rizkiyah Agustin, S. Pd.	Simulasi dan komunikasi digital			
9.	Ulfiana S. E.	Produk kreatif dan kewirausahaan			
10.	Herman Sanusi S. Kom.	Basis data			
11.	Moh. Ali Mansur S. Pd.	Bahasa indonesia			
12.	Maftuhatur Rizkiyah S. Pd. I	Bahasa Arab			
13.	Citra Dewi S. Pd. I	Seni budaya			
14.	Saiful Bahri S. Pd. I.	Pemodelan Perangkat lunak			
15.	Moh. Haris KS, S. Pd. I	Bahasa Inggris			
16.	Ricky Fahrur Rahim, S. Pd.	BK			
17.	Ainur Ridla, S. Pd.	Penjaskes dan olahraga			
18.	Syaiful Hidayah, S. Pd.	Matematika			
19.	Ninda Syawitri Hidayat, S. Pd.	Pemrograman berorientasi objek			
20.	Jannatul Firdaus, S. Pd.	Dasar desain grafis			

Sumber Data: Data Perpustakaan Sekolah

f) Struktur Organisasi SMK. An-Nasyiin

Tabel 3

Penyelenggara	: Yayasan An-Nasyiin (Yasiin)
Kepala Sekolah	: K. Moh. Thaha Fauzi, S. Th.I
Wakil Kepala Sekolah	: H. Moh. Haris, S.Pd.I

Waka Kurikulum	: Mohammad Ali Mansur, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Fahmi Wahyudi, S. Pd.
Waka Humas	: Moh. Supandi, S. Sos
Waka Sarana dan Prasarana	: Abdul Bari, S.Pd
Kerua Jurusan / Program	: Titin Herlina Aguntia, S. Kom.
Kaur Lab. Komputer	: Titin Herlina Aguntia, S. Kom.
Kaur Perpustakaan	: Syafrawi, S.Pd.I
Kaur Klinik / Bengkel	: Nurul Rizkiyah Agustin, S. Pd.
BP – BK	: Ricky Fahrur Rahim, S.Pd
Wali Kelas X	: Ulfiana S. E.
Wali kelas XI	: Titin Herlina Aguntia, S. Kom.
Wali Kelas XII	: Fahmi Wahyudi, S. Pd.
Kaur Tata Usaha	: Miftahol Jinan Al-Harir, S.Pd
Staf TU	: Ach. Shohib
Staf TU	: Jannatul Firdaus S. Pd.

Sumber Data: Data Perpustakaan Sekolah

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. An-Nasyiin

Grujugan Larangan Pamekasan

Kesulitan belajar merupakan faktor penghambat terhadap prestasi siswa dalam belajar. Kesulitan belajar siswa akan menjadi alasan siswa untuk tidak semangatnya dalam belajar . Lembaga pendidikan harus memiliki kepekaan terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Sehingga, tidak terjadi sebuah kesalahpahaman antara lembaga pendidikan dengan organ lembaga pendidikan titik lembaga pendidikan memiliki peran penting

dalam mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan harapan para wali siswa ketika dititipkan atau disekolahkan di lembaga pendidikan itu sendiri. Para wali berharap besar kepada anak-anaknya agar menjadi orang sukses melalui lembaga pendidikan.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama guru bimbingan konseling di SMK An-Nasyiin Grugugan Larangan Pamekasan tentang bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu Ricky Fahrur Rahim, S. Pd. sebagai berikut:

“saya sebagai guru bimbingan dan konseling telah memberikan beberapa layanan yang ada untuk membimbing dan membantu permasalahan siswa dalam belajar, hal ini dilakukan agar ketika proses belajar mengajar siswa tidak lagi mengalami hambatan. Salah satunya yaitu layanan konseling individu yang dilaksanakan untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Ada beberapa bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SMK. An-Nasyiin yang pertama yaitu, kesulitan dalam menghitung atau menggunakan rumus-rumus pada mata pelajaran matematika karena pada siswa SMK lebih difokuskan pada RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Kesulitan belajar yang kedua adalah membaca kosakata dalam B. Inggris, beberapa siswa ada yang belum bisa melafalkan B. Inggris secara benar sesuai dengan pelafalan yang ada”. Hal ini berakibat pada nilai prestasi siswa yang tidak mencapai KBM, dan masih banyak siswa yang mengalami remedi saat ujian.”¹

Peneliti juga meminta pendapat dari wali kelas XI terkait bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa SMK. An-Nasyiin saat proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

“pada dasarnya SMK. An-Nasyiin ini memang terdiri dari siswa laki-laki, jadi menurut saya ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat belajar dan sangat signifikan, salah satunya yaitu kesulitan dalam hal menghitung. Bisa dikatakan mayoritas siswa SMK sangat lemah dalam hal menghitung. Saya selaku wali kelas XI melihat hal ini dari hasil belajar mereka yaitu pada nilai ujian serta nilai –nilai latihan matematika yang tidak mencapai nilai KBM, dan saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester banyak dari

¹ Ricky Fahrur Rahim, Guru BK, Wawancara di ruang BK, 6 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

siswa kelas XI yang remidi. Dan walaupun sudah mengikuti remidi masih ada beberapa siswa yang tidak lolos.”²

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan observasi pada saat belajar mengajar mata pelajaran matematika, peneliti mengamati bahwa dari keseluruhan siswa yang ada, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan saat guru menjelaskan. Dan ketika guru menyuruh mengerjakan soal ke depan menggunakan rumus-rumus yang sudah dijelaskan, banyak dari mereka yang tidak menyelesaikan soal dengan tepat dan benar.³

Selain melakukan wawancara dengan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI terkait kesulitan belajar apa yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar yaitu dengan Moh. Iqbal Muharrar

“saya merasa kesulitan belajar saat mata pelajaran B. Inggris pak, karena kalau B. Inggris itu antara tulisan dan cara bacanya itu tidak sama. Jadi, ketika guru menyuruh saya untuk membaca naskah B. Inggris saya merasa sangat sulit untuk membacanya karena tidak sesuai dengan tulisan yang harus dibaca. Nilai praktek B. Inggris saya pun juga tidak terlalu memuaskan tapi alhamdulillah masih lebih dari KBM.”⁴

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Beni Mustofa

“kalau saya bapak merasa lebih sulit pada mata pelajaran matematika karena rumusnya itu terlalu rumit dan sangat sulit untuk dipahami. Yang saya bingungkan juga kalau saat dijelaskan oleh guru saya sedikit, namun ketika disuruh untuk mengerjakan itu kadang pengerjaannya tidak sesuai dengan rumus atau dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga saya tidak bisa menyelesaikan soal-soal dengan tepat dan benar.”⁵

² Wali Kelas, Ruang Guru, 6 februari 2021, pukul 08.30 WIB

³ Observasi, Ruang Kelas, 15 februari 2021, pukul 09.00 WIB.

⁴ Moh. Iqbal Muharrar, Siswa, Wawancara diruang Kelas, 18 februari 2021, pukul 08.30 WIB.

⁵ Beni Mustofa, Siswa, Wawancara diruang Kelas, 18 februari 2021, pukul 09.00 WIB.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi saat mata pelajaran B. Inggris, pada saat itu disuruh membaca naskah deskriptif oleh guru ke depan kelas. Peneliti mengamati bahwasannya ada siswa yang belum bisa melafalkan bacaan dalam B. Inggris dengan benar, bahkan tak jarang dari mereka membaca teks B. Inggris sesuai tulisan yang ada pada pada teks tidak sesuai dengan pelafalan yang seharusnya.⁶

Pada kesempatan yang berbeda peneliti juga menganalisa dokumen berupa nilai-nilai hasil latihan matematika pada siswa kelas XI, ada beberapa nilai siswa yang tidak mencapai KBM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada rumus-rumus yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran matematika.⁷

Dari hasil wawancara observasi dan analisis dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang menjadi temuan dalam fokus ini adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa antara lain yaitu kesulitan dalam menghitung pada mata pelajaran matematika, selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca teks B. Inggris. Kesulitan. Hal ini mengakibatkan nilai prestasi siswa banyak yang rendah dan tidak mencapai KBM.

3. Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan

⁶ Observasi, Ruang kelas, 22 februari 2021.

⁷ Analisis Dokumen, Berupa Nilai-nilai Jawaban Hasil Matematika, 24 februari 2021.

Konseling individu adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Konseling individu hanya melibatkan dua orang yaitu konselor dan konseli, pelaksanaan konseling memiliki beberapa asas yang harus dipenuhi dan dijalankan agar konseling yang dilaksanakan bisa berjalan secara efektif. Sebagai seorang konselor harus mampu menjaga kerahasiaan dari permasalahan konseli, dan tidak boleh menceritakan permasalahan yang dihadapi konseli kepada siapapun.

Berbagai permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa merupakan suatu kesulitan belajar yang harus benar-benar diperhatikan oleh para guru dan juga kepala sekolah serta guru bimbingan dan konseling. Karena dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Selain itu, kesulitan belajar juga akan berpengaruh pada tingkat stres siswa ketika belajar, karena seringnya gagal dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika siswa telah mengalami stres dalam belajar, maka perlu adanya bantuan yang harus disegerakan agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa bisa dapat teratasi dengan cepat.

Terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan konseling individu dalam membantu kesulitan belajar siswa, yakni sebagai berikut:

“Dalam membantu kesulitan belajar siswa saya sebagai guru BK memberikan beberapa bantuan berupa layanan dalam bimbingan dan konseling salah satunya yaitu bimbingan klasikal pada masing-masing kelas, selain itu saya juga memberikan bimbingan kelompok, namun untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak bisa diatasi dengan cara bimbingan klasikal yang diterapkan didalam

kelas maka saya akan memberikan konseling individu yang berguna untuk mengetahui akar dari permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga menghambat pada keberhasilan siswa dalam belajar.”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas terkait bimbingan dan konseling berupa konseling individu yang diterapkan oleh guru dalam membantu kesulitan belajar siswa, yaitu dengan bapak Fahmi Wahyudi S. Pd.:

“pelaksanaan layanan konseling yang diberikan oleh BK menurut saya harus lebih ditingkatkan, karena dari sekian banyak pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki pengaruh pada kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar yaitu layanan konseling individu, karena dengan begitu siswa akan secara terbuka mengatakan permasalahan yang sebenarnya dialami sehingga mengakibatkan kesulitan ketika mengikuti pelajaran.”⁹

Guru BK juga menambahkan

“tahap dalam pelaksanaan layanan konseling individu yaitu sebelum saya melakukan konseling pada siswa, wali kelas akan mengkonsultasikan bahwa salah satu siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibat pada nilai-nilai ujian serta latihan siswa. Setelah itu wali kelas akan menyarankan siswa tersebut untuk berkonsultasi pada guru BK, baru setelah itu akan dilaksanakan konseling individu jika siswa tersebut sudah sepakat untuk melakukan konseling. Untuk memaksimalkan proses konseling individu yang dilakukan pada siswa saya menggunakan beberapa teknik dalam bimbingan konseling salah satunya yaitu teknik *strees inoculation*, teknik tersebut saya gunakan untuk siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar yang mana hal tersebut bertujuan untuk mencegah strees akibat dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Langkah-langkah dalam pelaksanaan konseling individu disini ada tiga tahapan, yang pertama yaitu tahap awal, dimana pada tahap awal ini saya menjelaskan terlebih dahulu hakikat dari konseling serta teknik apa yang akan saya pakai dan hakikat dari teknik tersebut, yang kedua yaitu tahap pemecahan masalah. Dalam hal ini saya akan menanyakan beberapa poin pertanyaan yang dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui akar permasalahan yang dihadapi oleh konseli yang kemudian setelah itu saya memberikan contoh perilaku yang dapat dicontoh oleh konseli untuk mencegah atau mengurangi tingkat stres yang dialami, yang ketiga yaitu tahap akhir, pada tahap ini saya menyuruh siswa untuk melihat atau mencatat

⁸ Ricky Fahrur Rahim, Guru BK, Wawancara di ruang BK, 27 Februari 2021, pukul 08.20 WIB

⁹ Fahmi Wahyudi, Wali Kelas, Wawancara di ruang Guru, 27 Februari 2021, pukul 08.50 WIB

perilaku-perilaku yang dapat diatasi dengan diterapkannya pelaksanaan konseling dengan teknik stress inoculation”¹⁰

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan observasi pada kegiatan konseling individu yang dilakukan pada salah satu siswa kelas XI, siswa yang melaksanakan konseling tersebut mengalami kesulitan belajar dalam menghitung, nilai yang didapat pada mata pelajaran matematika selalu rendah dan pada setiap ada latihan serta ujian sering kali mengalami remidi untuk menambah nilai yang sangat rendah pada mapel matematika. Sehingga wali kelas menyarankan untuk berkonsultasi pada guru BK, pada saat guru BK melakukan proses konseling menggunakan teknik *strees inoculation* untuk mencegah tingkat strees pada siswa.¹¹

Dilain kesempatan peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas XI yang sudah melakukan konseling pada beberapa hari yang untuk mengetahui penerapan konseling individu dengan teknik *Strees Inoculation* dalam membantu kesulitan belajar siswa yaitu dengan Amiruddin Zakaria sebagai berikut:

“dua hari yang lalu saya melakukan konseling bersama guru BK atas saran dari wali kelas, karena memang saya mengalami kesulitan belajar pada mapel matematika. Dan setiap ada latihan atau ujian saya selalu mendapatkan nilai yang rendah sehingga harus remidi untuk menambah nilai. Saya juga baru pertama kali mengikuti konseling, sebelum melakukan konseling guru bertanya apakah saya bersedia untuk melakukan konseling, jika iya maka guru BK akan melakukan proses konseling. Ada 3 sesi dalam konseling individu yang saya lakukan. Sesi pertama, guru BK itu menjalskan pengertian dari konseling serta asas yang ada dalam konseling, guru BK juga menggunakan teknik untuk mencegah tingkat strees yang dialami oleh saya pak, karena memang saat saya sudah mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dan saya mendapat nilai yang rendah, saya itu kadang tidak bisa fokus sama pelajaran lain. Dan

¹⁰ Ricky Fahrur Rahim, Guru BK, Wawancara diruang BK, 27 february 2021, pukul 09.30 WIB

¹¹ Observasi, Ruang Kelas, 1 Maret 2021

saya selalu berfikir takut tidak naik kelas. Sesi kedua yaitu guru BK menanyakan beberapa pertanyaan terkait kesulitan saya pada mapel matematika, dan penyebab saya tidak bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik. Dari hal tersebut guru BK memberikan contoh perilaku agar saya dapat mencegah atau mengatasi perilaku yang mengakibatkan saya sulit saat belajar matematika. Kemudian sesi ketiga yaitu guru BK menyuruh saya untuk melakukan perilaku yang di contohkan pada saat konseling dan mencatat beberapa perilaku yang dapat saya tiru agar saya dan guru BK dapat mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah saya alami.”¹²

Setelah melakukan wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan analisis dokumen pada daftar konsultasi siswa, yang didalamnya terdapat nama-nama siswa yang pernah melakukan konseling individu pada guru BK dengan permasalahan yang berbeda-beda. Selain berupa kesulitan belajar, terdapat juga permasalahan siswa yang lain seperti halnya sering terlambat kesekolah, dan sering tidur didalam kelas.¹³

Dari paparan data yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan *strees inoculation* disini dilakukan pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang mengakibatkan siswa mengalami strees saat belajar seperti halnya tidak dapat fokus pada mata pelajaran lainnya akibat nilai yang rendah dan berdampak pada kenaikan kelas, karena teknik *strees inoculation* dilakukan untuk mencegah terjadinya strees pada siswa agar tidak mempengaruhi mental siswa dalam belajar. Sehingga penerapannya difokuskan pada siswa yang memiliki permasalahan dalam kesulitan belajar, selain itu teknik ini sangat efektif untuk mengetahui segala sesuatu permasalahan yang mengganggu fokus siswa dalam belajar. Langkah-langkah dalam teknik *strees inoculation* ini

¹² Amiruddin Zakariya, Siswa, Wawancara diruang Kelas, 3 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

¹³ Analisis Dokumen, Pada Daftar Konsultasi Siswa, 3 Maret 2021.

terdiri dari tiga tahap, *tahap pertama*, guru BK menyampaikan tujuan dari pelaksanaan konseling yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dalam kesulitan belajar, selain itu guru BK juga menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk meredakan stres yang dialami oleh siswa. *Tahap kedua*, guru BK akan mulai bertanya beberapa hal terkait masalah yang dihadapi oleh siswa hingga guru BK tau penyebab masalah tersebut, kemudian guru BK memberikan contoh baik berupa perilaku yang dapat ditiru agar siswa dapat meredakan stres yang dialami, guru BK juga dapat memberikan contoh berupa video dari beberapa tokoh terkemuka seperti video dari para motivator. *Tahap ketiga*, guru BK menyuruh siswa untuk melakukan hal-hal yang telah dicontohkan untuk dipraktikkan saat proses konseling, dan memberikan dukungan bagi siswa agar dapat melakukannya di rumah ataupun saat pelajaran. Selain itu guru BK juga akan menyuruh siswa untuk mencatat apakah perilaku tersebut dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa.

4. Faktor Penghambat Penerapan konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa kelas XI SMK Annasyiin Grujugan Larangan Pamekasan

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan disekolah tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor penghambat serta faktor pendukung terlaksananya program tersebut. Adanya kerja sama dengan guru dalam melaksanakan praktik realisasi bimbingan konseling untuk meningkatkan dan membantu salah satu tujuan dari pada program lembaga pendidikan merupakan bentuk faktor

pendukung. Sedangkan faktor yang bisa menjadi menghambat adalah ketidak konsistenan siswa ataupun guru dalam bimbingan konseling baik secara internal maupun eksternal.

Terkait hal ini saya, melakukan wawancara bersama Guru BK SMKAN-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan tentang faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu Ricky Fahrur Rahim S. Pd. Sebagai berikut:

“Dari sekian banyak faktor penghambat pada terlaksananya layanan bimbingan dan konseling ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan konseling individu salah satunya yaitu terkadang tidak semua siswa bisa secara sukarela melakukan konseling, penyebabnya ada yang karena malu ada juga yang merasa kalau sudah berhadapan dengan BK itu berarti memiliki masalah yang buruk. Jadi saya kesulitan untuk membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, yang kedua yaitu ruangan khusus konseling sehingga pelaksanaan konseling individu hanya bisa dilakukan ketika jam istirahat di ruang kelas.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syaiful Hidayah, S. Pd. selaku guru Mapel Matematika SMK. An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru mapel matematika, merasa sangat terbantu dengan adanya konseling individu, karena dari kelas X-XII masih banyak siswa yang sangat sulit dalam memahami pelajaran matematika. Baik itu dalam menghafal setiap rumus serta mengerjakan soal-soal yang saya berikan, bahkan ketika ada latihan soal banyak dari mereka yang nilainya sangat rendah. Dengan adanya konseling individu ini saya dengan guru BK bekerja sama dalam membantu kesulitan belajar siswa dalam hal menghitung. Hanya saja ada beberapa hambatan yang mengakibatkan pelaksanaan konseling individu tidak terlaksana secara optimal, yaitu ada beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan konseling.”¹⁵

Pada kesempatan yang berbeda peneliti kembali ke SMK. An-Nasyiin untuk melakukan analisis dokumentasi berupa daftar pemberian

¹⁴ Ricky Fahrur Rahim, Guru BK, Wawancara di ruang BK, 6 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

¹⁵ Fahmi Wahyudi, Wali Kelas, Wawancara di ruang Guru, 6 Maret 2021, pukul 09.10 WIB.

layanan yang telah dilaksanakan oleh guru BK, beberapa layanan tersebut yaitu layanan dasar seperti layanan informasi, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, serta layanan konseling individu. Dari beberapa jenis layanan yang paling sering diterapkan di SMK. An-Nasyiin yaitu layanan bimbingan klasikal, sedangkan untuk layanan konseling individu diterapkan hanya pada suatu permasalahan yang dianggap urgent dan perlu segera diterapkan bagi siswa yang bermasalah atau memiliki permasalahan.¹⁶

Pada saat itu juga peneliti juga melakukan observasi pada salah satu pelaksanaan layanan konseling yang sedang dilaksanakan oleh guru BK dikelas XI yaitu berupa layanan klasikal, peneliti mengamati pelaksanaan layanan klasikal terealisasi dengan baik hanya saja kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi layanan.¹⁷

Dilain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa terkait faktor penghambat serta faktor pendukung dari pelaksanaan konseling individu dalam membantu kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“menurut saya faktor penghambat dari pelaksanaan konseling individu yaitu tidak ada ruang konseling, jadi ketika ada siswa yang ingin melakukan konseling harus menunggu jam istirahat karena konseling dilakukan didalam kelas. Untuk faktor pendukungnya menurut saya yaitu siswa dibantu oleh guru mapel atau wali kelas untuk melakukan konseling, jadi sebelum melakukan konseling siswa itu biasanya disarankan terlebih dahulu oleh wali kelas. Namun, tidak semua siswa mau melakukan konseling karena ada beberapa yang malu dan takut.”¹⁸

¹⁶ Analisis Dokumen, Daftar Pemberian Layanan, 6 Maret 2021, 09.30 WIB.

¹⁷ Observasi, Ruang kelas, 8 Maret 2021.

¹⁸ Ach Rofiqi, Siswa, Wawancara diruang Kelas, 10 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

Guru BK menambahkan

“dalam menyikapi hambatan-hambatan yang ada saya sebagai guru BK lebih memaksimalkan pemberian layanan bimbingan konseling bagi siswa, agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti proses bimbingan maupun konseling, serta tidak merasa bahwa siswa yang masuk atau melakukan konsultasi dan konseling dengan guru BK adalah siswa bermasalah. Menciptakan persepsi baru bagi mereka bahwa BK bukanlah sesuatu yang harus ditakuti karena pada dasarnya tujuan dari adanya BK adalah untuk membantu siswa serta membimbing siswa.”¹⁹

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada pelaksanaan layanan konseling individu yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk memecahkan masalahnya, selain itu juga tidak adanya ruang khusus konseling sehingga pelaksanaan konseling harus dilakukan pada jam istirahat di ruang kelas. Sedangkan untuk faktor pendukung pelaksanaan layanan konseling yaitu adanya kerja sama dari guru mapel dan wali kelas dalam membantu terealisasinya program konseling di SMK. An-Nasyiin.

B. Temuan Data

Dari semua paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa hal terkait pelaksanaan konseling individu dengan teknik *Strees Inoculation* yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu bentuk kesulitan belajar siswa SMK an nasyiin yaitu yang pertama kesulitan dalam hal menghitung pada mata pelajaran matematika, berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika dan mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang rendah saat latihan dan ujian. Sehingga tak jarang dari mereka harus mengikuti remidi

¹⁹ Ricky Fahrur Rahim, Guru BK, Wawancara di ruang BK, 10 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

untuk menambah nilai saat ujian. Kedua, yaitu kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris. Banyak dari siswa SMK. An-Nasyiin yang belum bisa melafalkan teks B. Inggris sesuai ejaan yang ada, bahkan tak jarang dari mereka membaca teks B. Inggris sesuai tulisan yang ada.

2. pelaksanaan konseling individu dengan *strees inoculation* dalam membantu kesulitan belajar siswa kelas XI SMK. An-Nasyiin disini dilakukan pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang mengakibatkan siswa mengalami strees saat belajar seperti halnya tidak dapat fokus pada mata pelajaran lainnya akibat nilai yang rendah dan berdampak pada kenaikan kelas, karena teknik *strees inoculation* dilakukan untuk mencegah terjadinya strees pada siswa agar tidak mempengaruhi mental siswa dalam belajar. Sehingga penerapannya difokuskan pada siswa yang memiliki permasalahan dalam kesulitan belajar, selain itu teknik ini sangat efektif untuk mengetahui segala sesuatu permasalahan yang mengganggu fokus siswa dalam belajar. Langkah-langkah dalam teknik *strees inoculation* ini terdiri dari tiga tahap, *tahap pertama*, guru BK menyampaikan tujuan dari pelaksanaan konseling yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dalam kesulitan belajar, selain itu guru BK juga menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk meredam strees yang dialami oleh siswa. *Tahap kedua*, guru BK akan mulai bertanya beberapa hal terkait masalah yang dihadapi oleh siswa hingga guru BK tau penyebab masalah tersebut, kemudian guru BK memberikan contoh baik berupa perilaku yang dapat ditiru agar siswa dapat meredam strees yang dialami, guru BK juga dapat memberikan contoh berupa video dari beberapa tokoh terkemuka seperti video dari para motivator. *Tahap ketiga*, guru BK menyuruh siswa untuk melakukan

hal-hal yang telah dicontohkan untuk dipraktikkan saat proses konseling, dan memberikan dukungan bagi siswa agar dapat melakukannya di rumah ataupun saat pelajaran. Selain itu guru BK juga akan menyuruh siswa untuk mencatat apakah perilaku tersebut dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan konseling individu dengan teknik *Strees Inoculation* dalam membantu kesulitan belajar siswa, dalam pelaksanaan konseling individu di sini ada beberapa penghambat terlaksananya konseling individu pada siswa, yaitu yang pertama kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan konseling individu karena ada beberapa dari siswa yang merasa malu untuk melakukan konseling bersama guru BK, sehingga siswa tidak bisa secara sukarela dalam melakukan konseling walaupun sudah disarankan oleh wali kelas untuk melakukan konseling. Ada juga siswa yang merasa jika berurusan dengan guru BK adalah siswa yang memiliki permasalahan yang tidak baik. Faktor penghambat yang kedua yaitu tidak adanya ruangan khusus konseling sehingga proses konseling dilakukan di ruang kelas dan hanya bisa dilakukan pada jam istirahat. Sedangkan untuk faktor pendukung dari terlaksananya konseling individu yaitu adanya kerjasama dari guru mapel dan wali kelas dalam membantu terealisasinya konseling individu kepada siswa.

C. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan ?

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu hambatan yang harus dibenahi baik itu oleh guru BK, Wali kelas serta dewan guru lainnya. Jika kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak segera ditangani dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar siswa baik itu di dalam kelas maupun di sekolah. membaca merupakan bentuk upaya siswa yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan, karena memang yang menjadi kendala untuk siswa memahami suatu materi adalah membaca, sedangkan membaca adalah satu hal yang jarang dilakukan oleh siswa. selanjutnya berhitung, tidak jarang siswa yang tidak suka dengan yang namanya berhitung karena membutuhkan latihan latihan ekstra untuk memiliki kompetensi berhitung secara benar dan tepat.

Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan

belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku.

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa biasanya akan ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman yang menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar adalah (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (*Raeinforcement*) yang tidak tepat.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Sumadi Suryabrata secara garis besar digolongkan menjadi:²¹

- a) faktor yang bersal dari luar diri siswa (faktor social dan faktor non social).
- b) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan faktor psikologis).

Teori tersebut sesuai dengan beberapa faktor yang terjadi SMK. An-Nasyiin Grujugan larangan pamekasan, dimana siswa cenderung mengalami rasa malas dan sering kali acuh tak acuh saat pelajaran sehingga beberapa dari mereka mendapatkan nilai yang sangat rendah dan mengalami remidi,

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

²¹ Sumadi Suryabta, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2012), 233.

hal tersebut juga sangat berdampak pada tingkat kelulusan saat penentuan kenaikan kelas.

Di kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujugan larangan pamekasan sehingga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa yaitu antara lain:

- a. Kesulitan dalam menghitung, bentuk kesulitan dalam hal ini yaitu siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang menggunakan rumus matematika dan tidak jarang dari siswa tidak bisa mengerjakan secara tepat dan benar.
- b. Kesulitan dalam membaca, bentuk kesulitan dalam hal ini yaitu siswa kesulitan dalam membaca teks yang berbahasa Inggris, dan banyak dari mereka yang membaca bahasa Inggris sesuai dengan tulisan bukan sesuai dengan ejaan pada bahasa Inggris.

Hal ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Weber dalam bukunya Muhibbin Syah bahwa ada tiga bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa pada umumnya yaitu sebagai berikut:²²

- a. Disleksia, yaitu kesulitan dalam membaca
- b. Disragfia, yaitu kesulitan dalam menulis
- c. Diskalkulia, yaitu kesulitan menghitung

Tingkat keberhasilan sekolah di ukur dari meningkatnya prestasi siswa yang menempu pendidikan didalamnya. Maka dari itu, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi bagi siswa, sedangkan keberhasilan guru dala mengajara dilihat dari

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 186.

pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dengan baik, serta mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengidentifikasi letak kesulitan yang dihadapi dengan cara memberikan latihan-latihan soal, selain itu dengan adanya latihan soal disini dapat dijadikan sebagai evaluasi, sehingga guru dapat memperbaiki atau meningkatkan cara belajar mengajar didalam kelas untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Dengan adanya program bimbingan dan konseling disekolah tidak hanya dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahannya, namun juga dapat memudahkan guru dalam membimbing siswa.

2. Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan ?

Penerapan dalam kata lain merupakan pelaksanaan yang telah atau sedang dilakukan sesuai perencanaan yang telah terstruktur. Penerapan konseling individu dikhususkan bagi permasalahan pribadi siswa baik itu masalah pada belajar, karir, pribadi dan sosial. Pelaksanaan konseling individu diberikan khusus bagi siswa secara pribadi atau personal bagi siswa yang membutuhkan penanganan dalam masalah-masalah belajar yang dihadapi. Konseling individu juga berfungsi sebagai media komunikasi antara guru BK dan siswa, dengan begitu berbagai permasalahan yang menjadi faktor penghambat siswa dalam belajar dapat dengan mudah ditangani serta memudahkan guru mapel atau guru lainnya dalam

memberikan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dikelas.

Sesuai dengan asas-asas dalam konseling, guru BK sebagai guru yang mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa harus menjalani asas-asas yang ada dalam konseling salah satunya yaitu sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan, sejalan dengan teori yang ada asas kerahasiaan merupakan suatu asas paling utaman dalam konseling, karena pantang bagi konselor atau guru BK untuk menceritakan permasalahan siswa pada semua pihak, baik itu kepada dewan guru maupun orang-orang terdekat sekalipun.
2. Asas Kesukarelaan, siswa atau konseli yang mengikuti proses konseling haruslah karena kemauannya sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Meskipun di SMK. An-Nasyiin ini konseling dilakukan atas dasar rujukan dari wali kelas maupun guru mapel namun jika siswa tidak berkehendak untuk melakukannya, konseling tetap tidak bisa dilaksanakan. Asas ini sesuai dengan teori konseling yaitu konseli secara sukarela melakukan konseling bukan karena paksaan dan kehendak orang lain.
3. Asas Keterbukaan, pada pelaksanaan konseling siswa harus secara terbuka menceritakan permasalahannya agar guru BK dapat mengetahui penyebab atau akar dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Jika siswa tidak terbuka selama berjalannya konseling, maka akan sulit bagi guru BK untuk menentukan teknik atau mencari solusi pada permasalahan siswa.

4. Asas Kemandirian, dengan adanya pelaksanaan konseling individu ini diharapkan siswa dengan bisa dengan mudah menemukan titik temu dari permasalahannya dan mampu mencari solusi secara mandiri. Dengan begitu pada setiap persoalan yang dihadapi siswa akan dengan mudah menyelesaikan masalah yang ia hadapi.

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu di SMK. An-Nasyiin berkaitan dengan beberapa teori yang ada yakni sesuai dengan prinsip dan asas-asas dalam konseling.

Pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil sebelumnya Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa tahapan, diantaranya: pertama tahap pengantaran, kedua tahap penjajakan, ketiga tahap penafsiran, keempat tahap pembinaan, kelima tahap penilaian. Dengan adanya tahap-tahapan yang di gunakan dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tentunya proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik, karna dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tahap-tahapan yang digunakan sangat erat kaitanya.

- 1) Tahap awal konseling Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien.
- 2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang

akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien.

- 3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu : a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis. c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.²³

Teori diatas sesuai dengan beberapa langkah yang dilakukan pada proses konseling individu di SMK. An-Nasyiin yaitu terdiri dari 3 tahap, *Tahap Pertama*, yaitu opening atau pembukaan dimana guru BK menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan konseling serta menyampaikan beberapa asas-asas yang ada dalam konseling, selain itu guru BK juga menjelaskan prosedur dari teknik yang dipakai untuk dalam konseling individu. *Tahap kedua*, pemecahan masalah yaitu guru BK menanyakan beberapa hal terkait permasalahan yang dihadapi hingga diketahui penyebab dari masalah tersebut terjadi. *Tahap Ketiga*, pengakhiran atau kesimpulan dimana guru BK dan siswa mendapatkan titik temu atau solusi dari permasalahan yang dialami oleh siswa.

²³ Wills S. Sofyan, *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 50.

3. Faktor Penghambat Penerapan Konseling Individu Dengan Teknik *Strees Inoculation* Dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMK. An-Nasyiin Grujugan Larangan Pamekasan?

Latar belakang peserta didik menjadi faktor lebih intensifnya para pengelola lembaga pendidikan khususnya seluruh dewan guru untuk lebih memperhatikan dan memprioritaskan peserta didik dengan baik. Sehingga, akan lebih mudah mempromosikan visi misi Lembaga pendidikan melalui peserta didik. Dengan munculnya peserta didik sebagai siswa yang berprestasi pada bidangnya masing-masing, maka secara tidak langsung sandungan akan hilang dengan sendirinya. Faktor penghambat keberhasilan siswa dalam belajar adalah elemen sekitar, ataupun dari diri siswa sendiri. Jika tidak ada motivasi ataupun dukungan dari lingkungan sekitar maka siswa sulit untuk berhasil utamanya orang tua.

Kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.²⁴

²⁴ Ibid, 78.

Ada beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan konseling individu, Faktor penghambat penerapan bimbingan konseling di SMK. An-Nasyiin yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan konseling secara sukarela tanpa anjuran guru.
- b. Tidak adanya ruangan khusus konseling sehingga harus memakai ruang kelas dan hanya bisa dilakukan ketika jam istirahat sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah sangat menunjang tercapainya kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga sarana dan prasarana sangat perlu diperhatikan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang penting dan sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Letak ruangan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dipilih lokasi yang mudah dijangkau.

Upaya dalam menghadapi faktor penghambat bisa dilakukan dengan cara guru BK memotivasi siswanya. Motivasi adalah perubahan keinginan yang awalnya lemah menjadi lebih bersemangat dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan efektif, motivasi ini bisa berbentuk cerita orang-orang yang sukses atau pengalaman pribadi masuk kategori sukses.

Selain faktor penghambat, ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yakni sebagai berikut:

- a. Metode mengajar. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengajar pada hakikatnya adalah proses yang mengatur anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong untuk melakukan proses belajar.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan karena bagaimanapun bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan keluaran yang tidak diinginkan.
- d. Disekolah sikap dan tingkah laku antar siswa saling mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan apabila relasi antarsiswa terjalin dengan baik maka prestasi belajarpun akan meningkat.
- e. Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

- f. Disiplin sekolah, Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan dalam belajar disekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁵

²⁵ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), 6